

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V terdiri dari kesimpulan hasil penelitian , implikasi dan saran-saran agar penelitian yang dibahas dapat diimplementasi dengan baik dan memaksimalkan peningkatan Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo dalam Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 dan di masa yang akan datang.

A. KESIMPULAN

Menurut pengamatan dan pengalaman peneliti sebelumnya, para pemimpin gereja Sidang Injil Borneo (SIB) di Malaysia didapati cukup berperan sebagai pemimpin transformasional di dalam gereja lokal, namun tidak memberikan kontribusi yang cukup bagi pembangunan negara selama pandemi Covid-19. Pendapat peneliti dalam hal ini didukung oleh beberapa pimpinan eksekutif gereja SIB di Malaysia.

Peran Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo dalam Pembangunan Negara Malaysia di masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemimpin gereja SIB memobilisasi gereja di seluruh tanah air, bersinergi dengan pemerintah Malaysia dalam pembangunan negara. Pada saat yang sama, peneliti juga ingin mengetahui tingkat dan praktik peran gaya kepemimpinan transformasional di gereja-gereja lokal di seluruh Malaysia. Dengan hasil konkrit dari penemuan ini, akan membantu para pemimpin gereja untuk mengetahui tingkat kontribusi dan besarnya dampak kepemimpinan mereka di gereja

dan juga bagi negara selama pandemi Covid-19, bahkan sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan tindakan apa yang perlu dilakukan di masa yang akan datang.

Pembangunan bangsa dan negara merupakan agenda terpenting bagi Malaysia. Agenda pembangunan dicanangkan oleh para pemimpin nasional beberapa tahun lalu, seperti kampanye Visi 2020 dan Transformasi Nasional 2050 (TN50). Kampanye ini telah disambut oleh National Evangelical Christian Fellowship (NECF), sebuah badan persekutuan agama Kristen yang menjadi payung bagi gereja SIB dan semua gereja evangelikal lainnya di Malaysia. NECF telah menyerukan semua gereja evangelikal untuk memainkan peran mereka sebagai agen transformasi.

Melalui kajian teroritis yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan adanya pola kepemimpinan transformasional dan kegiatan pembangunan negara. Menurut para pakar, terdapat sebuah pola kepemimpinan yang disebut sebagai “Transformational Leadership” memiliki kemampuan amat menakjubkan. Pola kepemimpinan transformasional beridentitas 4Is, secara kolektif diakui sebagai sebuah pola kepemimpinan yang mampu menghasilkan *performance beyond expectation*. 4Is adalah label untuk Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation dan Individualized Consideration, telah diperkenalkan oleh James V. Downton dalam th.1973, dipopularkan oleh James MacGregor Burns dalam tahun 1978, Bernard Bass (1985) dan seterusnya dikembangkan hingga kini.

Berdasarkan kajian teologis yang telah dilakukan terhadap kitab Nehemia pasal 1:1 sampai pasal 8:9, ditemukan suatu gerakan perkembangan yang luar biasa. Dari tampilan narasi kitab Nehemia, dapat ditonjolkan bagaimana Nehemia, seorang pemimpin transformasional, membangun kembali kota Yerusalem di Yehuda yang dihancurkan oleh pasukan Nebukadnezar pada masa pemerintahan Raja Zedekia.

Nehemia telah berhasil membangun kembali kota Yerusalem melalui bidang sosial, kesehatan, ekonomi, politik dan pendidikan. Nehemia telah berhasil mengembalikan kesejahteraan rakyat dan memulihkan kota Yerusalem, dengan bantuan Tuhan, yang telah menempatkan pekerjaan pembangunan ini di dalam hatinya.

Populasi dan wilayah sampel penelitian ini adalah Sabah, Sarawak dan Semenanjung Malaysia. Populasi penelitian terdiri dari pimpinan eksekutif SIB yang berjumlah 5.144 orang, sedangkan jumlah sampel sebanyak 359 orang (Sabah - 184, Sarawak -148 dan SM 27). Bukti empiris yang diperoleh dari pengolahan data penelitian, yang telah diambil melalui instrumen yang valid dan reliabel, menyatakan hasil sebagai berikut:

1. Pemimpin-pemimpin gereja SIB terbukti hanya cukup membangun dalam pembangunan negara Malaysia semasa pandemi Covid-19, yaitu melalui bidang sosial, kesehatan, ekonomi, politik dan pendidikan.
2. Pemimpin-pemimpin gereja SIB terbukti sangat transformatif berperan sebagai pemimpin transformasional di gereja lokal. Ini dibuktikan oleh adanya ciri mengutamakan kepentingan orang lain melampaui kepentingan diri sendiri, mengartikulasikan visi yang kuat tentang masa depan, menekankan pentingnya kerja tim, membicarakan tentang masa depan dengan optimis, membicarakan tentang masa depan dengan optimis, menyarankan cara baru untuk melihat cara menyelesaikan tugas, kecenderungan indikator mencari perspektif yang berbeda saat memecahkan masalah, mendengar dengan penuh perhatian terhadap keprihatinan orang lain, mempertimbangkan moral dan etika dari keputusan yang dilakukan, bertindak dengan cara yang membangun rasa hormat orang lain dan

membicarakan tentang nilai-nilai dan keyakinan diri yang paling penting di dalam kepemimpinan mereka di gereja.

3. Pengaruh kepemimpinan transformasional para pemimpin gereja SIB terbukti tidak seimbang dalam gereja dan pembangunan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin gereja SIB sangat transformatif di gereja lokal, tetapi mereka hanya cukup membangun dalam pembangunan negara. Temuan ini menjelaskan bahwa hubungan peran pemimpin transformasional di gereja SIB terhadap pembangunan negara tidak positif dan tidak signifikan.

Wawancara lanjutan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang pemimpin gereja SIB, menyatakan bahwa gereja berfokus kepada hal-hal spiritualitas saja, di mana amalan gereja SIB memisahkan yang “*scared*” (gereja) daripada yang “*secular*” (pemerintah). Ini adalah faktor utama yang telah *affect* (menjejaskan) hubungan peranan pemimpin transformasional terhadap pembangunan negara Malaysia di masa pandemi Covid-19 menjadi tidak positif dan tidak signifikan. Manakala menurut kajian teoritis (pakar dan teologis) yang telah dilakukan oleh peneliti, gereja SIB sepatutnya berperan sebagai agen transformasi (garam dan terang) memengaruhi dunia ini dengan nilai-nilai dan pemerintahan Allah, bukan memisahkan gereja daripada dunia! Dalam doa-Nya (Yohanes 17:15), Yesus berkata, “Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat”.

B. IMPLIKASI

Peranan pemimpin transformasional di gereja SIB perlu diteruskan oleh para pemimpin gereja agar dapat berkontribusi semaksimal mungkin pada pembangunan negara, sebagai tanggungjawab gereja terhadap negara Malaysia. Berikut, peneliti menjelaskan implikasi hasil penelitian berupa kebijakan baru, strategi dan upaya untuk meningkatkan Peranan Pemimpin Transformasional Gereja Sidang Injil Borneo dalam Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19. Implikasi yang diuraikan mengacu pada hasil penelitian yang dijelaskan di bawah.

Temuan dari analisis Bab IV, menjelaskan bahwa keeratan hubungan positif dan signifikan antara Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo terhadap Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 memiliki hubungan positif yang sangat rendah sebesar 0,027, dan signifikansi tidak signifikan dengan sig $0,607 > 0,0521$. sedangkan, kecenderungan Pembangunan Negara Malaysia (Y) di Masa Pandemi Covid-19 secara keseluruhan adalah cukup membangun secara signifikan $\alpha < 0,05$, dan kecenderungan peranan pemimpin transformasional di gereja SIB (X) di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan adalah sangat transformatif secara signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil analisis atas indikator-indikator variabel Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja SIB (X) menjelaskan bahwa sembilan (9) indikator adalah sangat berperan dan satu (1) indikator cukup berperan.

Hasil analisis yang perlu dibahas selanjutnya di sini adalah hubungan positif dan signifikan antara Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo terhadap Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19. Pembahasan ini perlu dibuat karena; (1) keeratan hubungan variabel X dan Y adalah

sangat rendah (negatif) dan tidak signifikan, serta (2) perbedaan kecenderungan variabel X dan Y, di mana hasil uji hipotesis 1, menunjukkan bahwa kecenderungan Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 adalah cukup membangun, sedangkan hasil hipotesis ke 2, menunjukkan bahwa kecenderungan Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo di Masa Pandemi Covid-19 (X) adalah sangat transformatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: Pertama, para pemimpin transformasional di gereja SIB sangat transformatif di dalam gereja di masa pandemi Covid-19, dan Kedua, para pemimpin transformasional di gereja berperan kurang transformatif dalam pembangunan Negara Malaysia di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi penyebab mengapa fenomena ini terjadi.

Untuk menjelaskan penyebab dari fenomena tersebut, Peneliti merujuk kembali pada penjelasan resmi yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab 1 penelitian ini, kemudian Peneliti akan mewawancarai beberapa pimpinan gereja SIB untuk mendapatkan penjelasan dari mereka.

Pertama, berdasarkan uji korelasi pearson yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja SIB (X) terhadap Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid -19 (Y), maka hasil analisis menunjukkan bahwa kecenderungan Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja SIB terhadap pembangunan Negara Malaysia di masa pandemi Covid-19 memiliki hubungan positif yang sangat rendah dan tidak signifikan.

Kedua, berdasarkan hasil uji korelasi dan signifikansi antara indikator-indikator (10) variabel Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo (X)

dengan variabel Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 (Y), maka hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan di sampel antara kesemua (10) indikator Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo (X) dengan Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 (Y) adalah sangat rendah. Sedangkan, hubungan populasi antara semua (10) indikator Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo (X) dengan Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19 (Y) adalah tidak signifikan dan negatif.

Ketiga, Hasil wawancara yang telah dibuat terhadap pemimpin-pemimpin gereja SIB menjelaskan mengapa ketidakseimbangan dan tidakberhubungan relasi antara variabel Pembangunan Negara Malaysia (Y) di Masa Pandemi Covid-19 dengan variabel Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo (X) di Masa Pandemi Covid-19.

a. Survei wawancara (melalui metode pesan singkat WhatsApp) dilakukan terhadap sepuluh pemimpin SIB untuk mendapatkan tanggapan dan pendapat mereka atas pertanyaan: "Mengapa pemimpin gereja SIB memainkan peran yang sangat transformatif di gereja lokal, tetapi kurang transformatif dalam pembangunan negara?"

b Formulir survei (Google Form) dibagikan kepada tiga belas pemimpin gereja untuk mengetahui jawaban atau tanggapan mereka terhadap empat pernyataan sebagai berikut: Pertama, pusat SIB/BEM mendesak saya/gereja kami, untuk terlibat langsung dalam pembangunan Malaysia (dalam aspek pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan kesehatan). Kedua, NECF (National Evangelical Christian Fellowship) menegaskan saya/gereja kami, untuk berpartisipasi langsung dalam pembangunan Malaysia. Ketiga, Saya/Gereja kami mengetahui prinsip-prinsip konstitusional

SIB/BEM atas komitmennya dalam pembangunan Malaysia. Keempat, Saya/Gereja kami mengetahui bahwa NECF telah mengarahkan gereja SIB/BEM untuk terlibat dalam pembangunan Malaysia.

Kesimpulan dari hasil wawancara (sepuluh orang) dan pengisian google form (tiga belas orang) yang telah dilakukan kepada pimpinan gereja SIB untuk menyingkapi mengapa terjadi ketimpangan dan ketidaksesuaian antara variabel Pembangunan Negara Malaysia (Y) dengan variabel Peranan Pemimpin Transformasional di Gereja Sidang Injil Borneo (X) masa Pandemi Covid-19, atau "Mengapa pemimpin gereja SIB memainkan peran yang sangat transformatif di gereja lokal, tetapi kurang transformatif dalam pembangunan negara?"

Didapat tanggapan sebagai berikut:

(1) Banyak pemimpin SIB yang masih belum memiliki kesadaran yang jelas bahwa mereka perlu terlibat dalam pembangunan Malaysia. Keadaan pikiran sedemikian sudah lama terbentuk dan mendasar, bahkan sudah menjadi norma kepada gereja, menyebabkan mereka menganggapnya tidak perlu.

(2) Para pemimpin SIB memiliki pemahaman tentang ajaran Alkitab dalam hubungan gereja dengan pembangunan negara, yaitu pemisahan tentang apa yang disebut sekuler atau pemerintahan daripada apa yang disebut spiritual atau gerejawi. Pemahaman yang sedemikian menyebabkan mereka lebih fokus dan memprioritaskan pelayanan spiritual atau gerejawi daripada pembangunan negara.

(3) Pimpinan SIB tidak mendapatkan instruksi yang jelas dari pimpinan tertinggi atau pusat gereja SIB, untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara. Kesedaran pemimpin gereja tentang perlunya terlibat secara langsung dalam pembangunan negara sangat rendah disebabkan gesaan dari pihak pusat SIB tentang

perlunya gereja terlibat secara langsung dalam pembangunan negara masih kurang jelas. Ini berlaku karena dari dini lagi SIB tidak memiliki pendirian yang sedemikian.

(4) Para pemimpin SIB masih belum menyadari bahwa gereja SIB telah diarahkan oleh NECF untuk menjadi agen transformasi di Malaysia, seperti yang dijelaskan oleh peneliti di bab 1, halaman 14. Kesedaran para pemimpin gereja tentang perlunya terlibat secara langsung dalam pembangunan negara sangat rendah disebabkan penegasan dari pihak NECF tentang perlunya gereja mengambil bagian secara langsung dalam pembangunan negara masih kurang jelas.

(5) Pemimpin SIB kurang mengetahui kebijakan konstitusional gereja SIB tentang komitmennya dalam pembangunan Malaysia seperti yang dijelaskan peneliti di bab 1, halaman 17, di mana dalam dokumen konstitusi tersebut tidak dinyatakan secara eksplisit tentang komitmen gereja SIB dalam pembangunan negara.

(6) Pemimpin SIB menganggap kebijakan dan pemerintahan Malaysia bersifat Islami, sehingga pengaruh Kristen yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam tidak dapat diterima. Anggapan demikian timbul sebagai akibat daripada pengalaman gereja terkait dengan pemerintah selama bertahun-tahun kebelakangan gereja menjauhkan diri daripada pemerintah.

(7) Jumlah anggota SIB dan gereja yang masih sedikit, menyebabkan kemampuannya untuk memberikan dampak dan kontribusi bagi pembangunan Malaysia juga sangat minim.

(8) Para pemimpin yang pernah memimpin Pusat SIB mengambil langkah sangat berhati-hati untuk tidak mencampur adukkan urusan gereja dengan urusan pemerintah.

(9) Majoriti dari pemimpin gereja mempunyai latar belakang akademik theology yang rendah dan sederhana atau tidak komprehensif menyebabkan mereka kurang memahami aspek pembangunan negara.

(10) Paradigma pemikiran pemimpin gereja masih berfokus secara sempit hanya di dalam lingkungan gereja saja dan tidak melihat ke arah konteks global.

(11) Sikap kenegeriandan organisasi para pemimpin memadamkan idea nasional.

Berdasarkan pencermatan yang dilakukan terhadap permasalahan peranan pemimpin transformasional di gereja SIB terhadap pembangunan negara Malaysia di masa pandemi Covid-19 di bab I, pengamatan daripada data-data yang telah diolah di bab IV, serta hasil wawancara pasca-penelitian (wawancara lanjutan) di bab V, ditemui bahwa penyebab utama mengapa pemimpin gereja SIB kurang transformatif dalam pembangunan negara adalah karena para pemimpin mempunyai pemahaman dan penafsiran bahwa gereja (spiritual) harus dipisahkan daripada pemerintah (sekuler). Jimmy Oentoro menegaskan penafsiran Alkitab bahwa yang “sacred” (gereja) tidak boleh dipisahkan daripada yang “secular” (dunia). Beliau menulis lanjut tentang hubungan gereja dengan pemerintah tidak dapat dipisahkan, malah sebaliknya harus disatukan, *entering a territory that is not limited by the word “sacred” and “secular”, a territory that is known as an “incarnation”. An incarnation is the presence of Christ in the world. It is there to transform the world. Christ’s incarnation is the presence of that which is “sacred” in the “secular”. The dream church on a new landscape is a community of “grace” that is an incarnation in the midst of the world with a purpose to bring His kingdom to the face of this*

earth.³⁷³ Gereja, komunitas anugerah adalah inkarnasi Kristus hadir di tengah-tengah dunia bertujuan untuk memengaruhi dunia dengan nilai-nilai kerajaan Allah, bukan memisahkan diri daripada dunia.

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti mengajukan kebijakan, strategi dan upaya seperti berikut ini:

1. Kebijakan

Kebijakan pertama, Fondasi Pengajaran Pembangunan Negara. Alkitab merupakan otoritas tertinggi kepada kehidupan gereja Kristus, menjadi navigator arah dan fondasi pengajaran yang benar kepada gereja SIB tentang fungsi gereja dalam berkontribusi secara lebih aktif terhadap pembangunan negara Malaysia.

Kebijakan kedua, Pendekatan Partisipasi Dalam Pembangunan Negara. Meningkatkan partisipasi gereja SIB dalam pembangunan negara melalui pendekatan memberdayakan para pemimpin gereja dengan pengetahuan yang jelas berperan sebagai agen transformasi.

Kebijakan ketiga, Pemimpin Gereja Berperan Sebagai Eksekusioner. Para pemimpin gereja berfungsi sebagai eksekusioner peranan pemimpin transformasional dalam gereja lokal dan bertindak sebagai jurulatih kepada jemaat supaya konsisten transformatif dalam pembangunan negara.

Kebijakan keempat, Komitmen Terhadap Negara Malaysia. Perlembagaan Gereja SIB merupakan dokumen resmi dan legal sebagai panduan utama bagi gereja SIB melaksanakan peranan selaku tubuh Kristus, yang berfungsi bukan saja dalam

³⁷³ Ibid., 3.

aspek kerohanian, tetapi juga dalam aspek fisik, yaitu yang berkaitan dengan tanggungjawab serta komitmen gereja terhadap pemerintah negara Malaysia.

2. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau kebijakan tertentu. Dalam bagian ini akan dibahas empat strategi untuk menjawab kebijakan yang diusulkan di atas.

1. Untuk menjadikan Firman Tuhan sebagai Fondasi Pengajaran Pembangunan Negara, maka gereja SIB perlu:

a. Menjunjung Alkitab sebagai otoritas tertinggi di atas seluruh aspek kehidupan gereja selaku tubuh Kristus. Gereja SIB adalah sebuah gereja yang beroperasi melayani dengan menjunjung Alkitab serta mempraktik pengajarannya secara mendalam. Ketaatan secara holistik terhadap kebenaran harus diamalkan. Keseimbangan dalam pengajaran dan pengamalan haruslah paralel seperti yang dikehendaki oleh Allah dalam Kristus Yesus selaku kepala gereja.

b. Ketundukan kepada Alkitab sebagai dasar pengajaran yang benar kepada gereja SIB tentang fungsi gereja dalam berkontribusi secara lebih aktif terhadap pembangunan negara Malaysia. Gereja dipanggil oleh Tuhan agar berperan sebagai garam dan terang (Mat. 5:13-14) kepada dunia. Gereja perlu memengaruhi dunia ini dengan nilai-nilai kerajaan Allah, yakni kesucian dan kebenaran Allah. Gereja turut memikul tanggungjawab dalam mengusahakan kesejahteraan kota (Neh. 2:10; Yer. 29:7) dan negara di mana gereja berada.

c. Mengatasi masalah pemahaman pemisahan antara yang spiritual dari yang sekuler. Tuhan Yesus mengkehendaki agar gereja-Nya tetap hidup di tengah-

tengah dunia dan memengaruhinya (Yoh. 17:15), bukan mengisolasi diri dari dunia. Gereja harus dengan proaktif memperkenalkan kasih anugerah Tuhan kepada komunitas di mana Ia berada melalui perbuatan-perbuatan baik.

d. Menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar keunikan kehidupan dan otentisitas panggilan gereja dalam dunia ini, di mana (1) gereja berperan sebagai alat (*instrument*) di mana Allah bertindak membawa perubahan-perubahan di dalam dunia, bukan meninggalkan Allah, (2) gereja meletakkan harapannya di dunia ini pada bingkai harapan abadi, seperti yang diungkapkan dalam Alkitab, firman Tuhan, (3) gereja muncul sebagai kepekaan terhadap panggilan ilahi ("revelation") dari orang-orang percaya "yang dipisahkan." dan (4) gereja melihat Alkitab sebagai satu-satunya tempat untuk berdiri dan mengakuinya sebagai otoritas tertinggi.³⁷⁴

2. Untuk Meningkatkan partisipasi gereja SIB dalam pembangunan negara. Peningkatan boleh dilakukan melalui pendekatan memberdayakan para pemimpin gereja dengan pengetahuan yang jelas berperan sebagai agen transformasi, maka ada lima bidang yang perlu ditingkatkan:

a. Meningkatkan kesadaran di kalangan pemimpin gereja akan pentingnya gereja SIB berpartisipasi dalam politik dan pembangunan negara sebagai platform bagi gereja untuk membedakan arena politik dari aspek spiritual. Untuk membangun negara melalui politik, gereja harus terlebih dahulu berpartisipasi dalam proses pemungutan suara pada saat pemilihan umum. Gereja harus mendukung pemerintah yang berkuasa, sekalipun mereka bukan partai politik pilihan gereja. Gereja harus

³⁷⁴ Ibid., XXVIII – XXX.

terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh partai politik. Gereja harus mendorong anggotanya untuk menjadi politisi. Gereja juga harus mengatur pembicaraan tentang politik di kalangan jemaat sehingga gereja lebih memahami politik dengan cara yang benar.

b. Meningkatkan urgensi gereja SIB pada tanggung jawab menangani masyarakat dan memecahkan masalah sosial, untuk memastikan bahwa kehidupan masyarakat di Malaysia dijamin harmonis. Gereja dapat mendukung pembangunan negara melalui bidang sosial. Untuk mencapai itu, gereja harus memiliki figur publik, seperti tokoh masyarakat, untuk mempengaruhi kehidupan sosial. Gereja perlu dilibatkan dalam menangani masalah-masalah sosial, apapun latar belakangnya. Gereja juga perlu mengikuti program komunitas yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Agar bisa menjadi garam dan terang dunia, gereja harus memiliki hubungan yang baik dalam masyarakat di mana mereka berada.

c. Meningkatkan keterbukaan gereja SIB tentang keterlibatan gereja dalam perekonomian berdasarkan ajaran Firman Tuhan, menjadi pengelolaan sumber daya yang dipercayakan Tuhan. Gereja dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan negara melalui bidang ekonomi. Dalam hal ini, gereja harus membantu masyarakat yang pendapatannya terdampak pandemi Covid-19. Gereja juga dapat menjadi tuan rumah seminar-seminar tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Gereja dapat memberikan modal dalam bentuk apapun untuk membantu orang memulai bisnis. Selain itu, gereja harus mampu membangun negara dengan cara membangun bisnis dalam skala besar, dengan pendapatan yang besar juga.

d) Meningkatkan komitmen gereja SIB dalam memberikan pendidikan holistik dalam skala yang lebih besar, menjadi agen perubahan yang lebih efektif.

Gereja SIB dapat meningkatkan kapasitasnya dalam pembangunan negara melalui bidang pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganut pola pendidikan yang holistik, yaitu menerapkan pendidikan Kristen sekaligus pendidikan nasional. Gereja harus berpikir untuk memiliki sekolah nasional sendiri selain sekolah Alkitab yang ada. Agar lebih praktis, gereja SIB harus memfasilitasi jalur bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa atau peningkatan pendidikan. Hal ini diperlukan karena banyak orang tua yang kurang mampu membiayai anaknya masuk perguruan tinggi.

e) Memaksimalkan peningkatan usaha gereja SIB dalam aktivitas kesehatan sampai ke tingkat nasional, memenuhi panggilan Kristus menjadi berkat kepada bangsa. Gereja SIB harus mampu mendukung pemerintah dalam pembangunan negara melalui bidang kesehatan. Gereja dapat mengadakan *talk show* tentang kesehatan dari waktu ke waktu. Di masa pandemi Covid-19 ini, gereja perlu meningkatkan upaya membantu negara mencegah penyebaran Covid-19 dengan mengikuti SOP secara rutin. Anggota Gereja hendaknya harus mau menjadi sukarelawan untuk membantu instansi pemerintah menangani pandemi Covid-19. Selain itu, gereja SIB harus merencanakan untuk memiliki klinik kesehatan sendiri di masa depan.

3. Untuk menjadikan pemimpin Gereja berperan sebagai eksekusioner. Para pemimpin gereja berfungsi sebagai eksekusioner peranan pemimpin transformasional dalam gereja lokal dan bertindak sebagai juru latih kepada jemaat supaya konsisten transformatif dalam pembangunan negara. Untuk mencapai pemimpin

transformasional di gereja SIB menuju maksimal, maka ada sepuluh karakteristik pemimpin transformasional yang harus diajarkan kepada jemaat secara terus-menerus.

a. Mengutamakan kepentingan orang lain melampaui kepentingan diri sendiri. Karakteristik ini perlu diberi perhatian karena kadang-kadang berperan baik baik bagi pembangunan negara.

b. Mengartikulasikan visi yang kuat tentang masa depan

c. Menekankan pentingnya kerja tim

d. Membicarakan tentang masa depan dengan optimis

e. Menyarankan cara baru untuk melihat cara menyelesaikan tugas

f. Mencari perspektif yang berbeda saat memecahkan masalah

g. Mendengar dengan penuh perhatian terhadap keprihatinan orang lain

h. Mempertimbangkan moral dan etika dari keputusan yang dilakukan

i. Bertindak dengan cara yang membangun rasa hormat orang lain

j. Membicarakan tentang nilai-nilai dan keyakinan diri yang paling penting.

Pelaksanaan pelajaran boleh dilakukan dalam bentuk ceramah atau seminar atau pelatihan di peringkat gereja atau daerah.

4. Untuk dapat merialisasikan kebijakan keempat, komitmen terhadap Negara Malaysia, Perlembagaan Gereja SIB, yaitu, dokumen resmi dan legal gereja harus menyatakan dengan jelas komitmennya terhadap pembangunan negara Malaysia. Kepentingan negara harus itu dijadikan salah satu agenda dan tanggungjawab utama gereja SIB, selain memberitakan Injil Kristus. Untuk itu, beberapa langkah berikut perlu diambil:

- a. Pemimpin gereja SIB perlu merevisi dan menetapkan pendirian SIB secara eksplisit dalam Konstitusi SIB tentang tanggung jawab gereja kepada negara Malaysia.
- b. Pemimpin pusat harus mengadakan ceramah-ceramah yang berupa kepedulian tentang komitmen dan keterlibatan gereja SIB dalam pembangunan negara Malaysia.
- c. Pimpinan pusat SIB harus menjelaskan kepada semua gereja SIB bahwa NECF telah mendesak gereja untuk berperan sebagai agen transformasi di Malaysia.
- d. Gereja perlu segera merencanakan kolaborasi dengan pemerintah agar mulai berkontribusi bagi pembangunan negara meskipun bermula dalam skala yang kecil.

3. Upaya

Upaya di sini menjelaskan usaha-usaha yang akan dilakukan oleh penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini. Berikut ini beberapa upaya yang direncanakan:

Pertama, menyampaikan hasil penelitian ke tiga wilayah gereja SIB. Para pemimpin utama di tiga wilayah gereja SIB perlu mengetahui hasil penelitian ini, sehingga mereka mengetahui situasi nyata ini, dan bagaimana gereja SIB selanjutnya dapat bertindak berkontribusi terhadap pembangunan negara. Diharapkan, para pemimpin akan mempertimbangkan kebijakan terbaik untuk gereja SIB. Aksi ini akan dilaksanakan pada awal tahun 2023.

Kedua, merealisasikan kebijakan pertama. Peneliti akan membentuk Focus Group Discussion (FGD) sebagai platform berdialog perihal kebijakan Fondasi Pengajaran Pembangunan Negara. Dialog pertama ini akan diadakan dengan semua

pemimpin Pusat SIB tiga wilayah secara berasingan. Perkara yang akan dibincangkan adalah pengajaran Alkitab tentang partisipasi gereja dalam pembangunan negara.

A. Untuk langkah permulaan, pengkajian beberapa teks Alkitab, dasar pengajaran partisipasi akan dibuat bersama dengan pendekatan berdialog, menafsir dan mengaplikasi Firman Tuhan berikut:

1. Matius 5:13-16 - Garam dan Terang Dunia. Aplikasi daripada teks ini adalah,

(a) Sebagai “garam dunia” adalah peran gereja dalam masyarakat tidak dapat disangkal melainkan untuk memperkaya dan memurnikan tatanan sosial, membuatnya lebih benar-benar menjadi wilayah berkat bagi umat manusia. Orang-orang yang memperkaya seperti itu adalah garam dunia.

(1) Ilustrasi: Orang Romawi pada zaman Yesus memiliki pernyataan “Tidak ada yang lebih berguna daripada matahari dan garam”.

(2) Tuhan Yesus menggunakan 2 simbol ini sebagai karakteristik kerajaannya.

(3) 2 simbol ini merujuk pada pengaruh pengayaan dan pengawet orang Kristen di dalam dunia dan pada pengaruh saksi orang Kristen tentang Tuhan Yesus.

(4) “Kamu adalah garam dunia”, simbol GARAM memberi 3 makna:

(a) Kemurnian, yaitu kemurnian yang di bawa oleh orang Kristen ke dalam masyarakat.

(b) Pengawetan, yaitu warga Kerajaan Allah berperan sebagai elemen penting di dalam masyarakat.

(5) Perasa, yaitu, garam akan semakin hilang dirinya akibat mengautentikkan rasa makanan sesuai selera.

(b) Sebagai “terang dunia” adalah terang ini terlihat, orang percaya hidup secara terbuka di tengah-tengah dunia sebagai murid Kristus, saksi nyata dari pemerintahan Kristus atau kehadiran kerajaan Allah dan dengan motif untuk menerangi jalan Tuhan bagi orang lain, agar dengan melihat perbuatan baik kita, mereka dapat memuliakan Tuhan.

Symbol TERANG memberi makna:

- (1) Terang adalah simbol pancaran, keterbukaan, kegembiraan yang sesuai dengan berkat yang diungkapkan dalam ucapan Berbahagia”.
- (2) Tidak ada yang rahasia tentang komitmen Kristen atau cara hidup.
- (3) Murid-murid digambarkan sebagai terang bagi dunia, pengaruh untuk keterbukaan dan kejujuran, untuk penerimaan dan cinta.
- (4) Ini bukan panggilan untuk monastisisme, untuk retreat dari kehidupan, tetapi panggilan untuk mewujudkan sukacita persekutuan dengan Tuhan sebagai saksi dunia.
- (5) Para murid tidak boleh menyembunyikan diri mereka sendiri, tetapi tinggal dan bekerja di tempat di mana pengaruh mereka dapat dirasakan.
- (6) Dan motifnya adalah untuk menerangi jalan Tuhan bagi orang lain, agar dengan melihat perbuatan baik kita, mereka dapat memuliakan Tuhan.
- (7) Agar terang ini terlihat, kita hidup secara terbuka di tengah-tengah dunia sebagai murid Kristus, saksi nyata dari pemerintahan Kristus atau kehadiran kerajaan Allah.

2. Yohanes 17:15 - Gereja memengaruhi dunia. Aplikasi daripada teks ini adalah, Tuhan Yesus mengkehendaki agar gereja-Nya tetap hidup di tengah-tengah dunia dan memengaruhinya, bukan mengisolasi diri dari dunia.

B. Meneliti semula gesaan dari NECF terhadap semua gereja evangelikal supaya berperan sebagai agen transformasi di Malaysia. (Bab 1.A.hlm 12,13).

C. Untuk langkah selanjutnya, sekiranya para pemimpin pusat SIB tiga wilayah pada dasarnya terbuka dan bersetuju dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan bersama, maka pendedahan memperhalusi dan mengembangkan dapatan daripada dialog tersebut akan dilakukan di suatu platform yang lebih besar, yang akan melibatkan lebih ramai peserta (contoh: konferensi atau seminar). Program bagi aktiviti tersebut akan ditetapkan dan dikelola oleh pemimpin pusat SIB 3 wilayah. Penceramah-penceramah dan materi (materi primer adalah buku “Dream Church” karya Jimmy Oentoro, HITS dan Transformational Leadership – Dr. Frans Silalahi) yang akan dibahas dalam konferensi atau seminar tersebut akan dikoordinasikan oleh peneliti bersama tim, yang terdiri daripada pemimpin pusat SIB tiga wilayah dan pihak Harvest International Theological Seminari, Jakarta.

Ketiga, merealisasikan kebijakan kedua. Peneliti akan membantuk FGD sebagai platform untuk menjelaskan lima bidang pembangunan yaitu politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, yang merupakan kapasiti di mana gereja SIB dapat berkontribusi dengan lebih besar lagi terhadap pembangunan negara. Perkara-perkara berikut akan diusulkan supaya dilaksanakan:

A. Membangun melalui bidang Sosial. Diusulkan supaya, (1) Gereja mempunyai hubungan yang baik dalam masyarakat, (2) Gereja mempunyai “public figure” (tokoh masyarakat) dalam masyarakat, (3) Gereja mengikuti program-program kemasyarakatan anjuran agensi kerajaan, (4) Gereja terlibat menangani masalah-masalah sosial dan (5) Gereja menganjurkan ceramah-ceramah kesadaran tentang masalah sosial.

B. Membangun melalui bidang Kesehatan. Diusulkan supaya, (1) Gereja menganjurkan ceramah tentang kesihatan, (2) Gereja mematuhi SOP pencegahan Covid-19, (3) Gereja terlibat dengan agensi kerajaan menangani pandemi Covid-19, (4) Gereja mempunyai klinik kesihatan sendiri dan (5) Gereja terlibat dalam program-program penjagaan kesihatan anjuran agensi kerajaan.

C. Membangun melalui bidang Ekonomi. Diusulkan supaya, (1) Gereja menyediakan modal untuk memulakan perniagaan, (2) Gereja menganjurkan ceramah tentang pengurusan kewangan keluarga, (3) Gereja menolong orang yang terjejas pendapatan, (4) Gereja mempunyai perniagaan sendiri, dan (5) Gereja terlibat dalam program-program keusahwanan anjuran agensi kerajaan.

D. Membangun melalui bidang Politik. Diusulkan supaya, (1) Gereja turun mengundi semasa pilihanraya, (2) Gereja menyokong kerajaan yang memerintah, (3) Gereja terlibat dalam aktiviti-aktiviti anjuran parti politik, (4) Gereja menggalakkan anggota jemaat supaya menjadi ahli politik, dan (5) Gereja menganjurkan ceramah tentang politik.

E. Membangun melalui bidang Pendidikan. Diusulkan supaya, (1) Gereja menyediakan biasiswa dan pinjaman untuk pelajar yang melanjutkan pendidikan ke universiti (IPTA atau IPTS), (2) Gereja mengajar tentang hal-hal kerohanian, (3)

Gereja mempunyai sekolah kebangsaan sendiri, (4) Gereja terlibat dalam penganjuran program-program pendidikan nasional, dan (5) Gereja mengajar tentang hal-hal sekuler.

Keempat, merealisasikan kebijakan ketiga. Peneliti akan,

A. *Develop* materi peranan pemimpin transformasional dalam pembangunan negara Malaysia. Pelajaran dari Pemimpin Transformasional sangat penting untuk kegiatan pelatihan dan pengajaran di semua gereja SIB di seluruh Malaysia. Materi ini sudah ada dan masih perlu ditambah agar lebih kaya dan lebih efisien.

B. *Form* tim pembina untuk mengajarkan tentang kepemimpinan transformasional dan pembangunan nasional di tiga wilayah gereja SIB. Tim pengajar atau pembina ini akan terdiri dari para teolog dan profesional yang memiliki reputasi dan keahlian dalam hal kepemimpinan transformasional dan pembangunan nasional, khususnya dosen-dosen dari HITS, Jakarta, Indonesia.

C. *Incorporating* kursus kepemimpinan transformasional dalam kurikulum Malaysia Evangelical Theological (METS) di tingkat bachelor degree. Pembentukan pemimpin transformasional harus diterapkan di sekolah-sekolah Alkitab, karena merekalah yang akan mempraktekkan pola kepemimpinan transformasional di gereja-gereja di masa depan. Proses memasukkan pola kepemimpinan transformasional ke dalam kurikulum METS akan dilakukan pada semester kedua tahun 2023.

D. *Develop* materi tentang kepemimpinan transformasional. Pelajaran dari Pemimpin Transformasional sangat penting untuk kegiatan pelatihan dan pengajaran di semua gereja SIB di seluruh Malaysia. Materi ini sudah ada dan masih perlu ditambah agar lebih kaya dan lebih efisien.

E. *Empower* para pemimpin gereja melalui pengajaran (ceramah²) dan pelatihan (bengkel²) tentang kepemimpinan transformasional. Para pemimpin baru yang bertukar ganti pada setiap tiga periode, harus didedahkan dan dilatih dengan kepemimpinan transformasional.

F. Proses *empowering* ini akan dilakukan secara berperingkat-beringkat di tiga wilayah di seluruh negara. Latihan harus di adakan di peringkat gereja, di peringkat daerah/kawasan/zon dan peringkat negeri secara sistematis.

Kelima, merealisasikan kebijakan keempat. Peneliti akan membentuk FGD (Focus Group Discussion) sebagai platform tempat berdiskusi dan mengusulkan:

(a) Agar pemimpin gereja SIB tiga wilayah duduk untuk *revisit and to revise* dokumen Konstitusi Borneo Evangelical Mission (SIB) pada pasal 4, mengenai komitmen terhadap pembangunan negara Malaysia.

(b) Agar pemimpin gereja SIB tiga wilayah menyatakan secara bertulis dan eksplisit di dalam dokumen konstitusi SIB pada pasal 4, pendirian komitmennya bersinergi dan bkolaborasi dengan pemerintah Malaysia dalam proses membangun negara.

Keenam, memberikan dorongan berupa laporan hasil penelitian ini kepada NECF, agar mereka melanjutkan kebijakan dalam hal pembangunan negara. NECF perlu mendapat suntikan semangat baru dalam memobilisasi semua gereja evangelikal di Malaysia untuk terlibat langsung dalam pembangunan negara Malaysia. Laporan kepada NECF akan dilakukan pada bulan pertengahan tahun 2023.

C. SARAN-SARAN

1. Saran untuk 3 Pusat Wilayah Gereja SIB

a) Saran bagi pusat-pusat di 3 wilayah gereja SIB (SIB Sabah, SIB Sarawak dan SIB Semenanjung) supaya berkolaborasi dan bersinergi dengan pemerintah Malaysia dalam pembangunan negara. Ini adalah sangat perlu memandangkan ianya sesuai dengan pengajaran dari Tuhan Yesus Kristus, supaya gereja berperan sebagai garam dan terang dunia, menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah di atas bumi ini, dan juga merupakan gesaan daripada National Evangelical Fellowship agar gereja menjadi agen transformasi bagi negara Malaysia.

b) Saran bagi pusat-pusat di 3 wilayah gereja SIB (SIB Sabah, SIB Sarawak dan SIB Semenanjung) supaya berkolaborasi dan bersinergi dengan pemerintah Malaysia dalam pembangunan negara. Diyakinkan bahwa apabila gereja dekat dan memberi kerjasama yang padu dengan pemerintah dalam mencapai visinya, maka persepsi pemerintah terhadap gereja SIB pasti akan menjadi sentiasa positif. Menurut laporan verbal oleh SU NECF (BM), Ps. Alfred Tais pada tahun 2006, gereja SIB dipantau dengan dekat oleh ISA, dari Kementerian dalam Negeri karena berkembangannya anggota yang sangat pesat. Dengan adanya kerjasama yang diberikan oleh gereja SIB kepada pemerintah, maka dukungan daripada pemerintah kepada gereja dalam melaksanakan panggilan serta tanggungjawabnya di Malaysia pasti akan ada.

c) Saran bagi pusat-pusat di 3 wilayah gereja SIB (SIB Sabah, SIB Sarawak dan SIB Semenanjung) untuk menerapkan pola kepemimpinan transformasional di semua gereja SIB di wilayahnya masing-masing. Implementasi ini mutlak diperlukan karena pemaparan dan pelatihan pola kepemimpinan transformasional sangat jarang

dilakukan baik di tingkat negara bagian, divisi maupun di tingkat gereja lokal seperti yang diberitakan sebelumnya oleh pimpinan pusat. Pusat tersebut perlu merencanakan program terpadu untuk memastikan semua tingkat kepemimpinan gereja menerima pelatihan yang layak mereka dapatkan.

d) Saran untuk pusat di 3 wilayah gereja SIB, mengidentifikasi dan menghantar hamba-hamba Tuhan atau mahasiswa teologi yang berpotensi serta memiliki kerinduan untuk mempelajari pola kepemimpinan transformasional untuk melanjutkan studinya di Harvest International Theological Seminary (HITS), Jakarta. Langkah ini sangat diperlukan karena gereja SIB belum memiliki lulusan dengan pangkat Magister Teologi (M.Th) atau Doktor Teologi (D.Th.) di bidang ini. Karena pada kenyataannya gereja sangat membutuhkannya.

2. Saran untuk NECF

Saran bagi National Evangelical Christian Fellowship (NECF) adalah supaya mendorong semua gereja SIB di seluruh Malaysia, untuk terlibat langsung dan berkomitmen dalam pembangunan Malaysia disamping gereja-gereja yang lain di Malaysia. NECF sebagai payung bagi semua gereja evangelikal di Malaysia memiliki kewenangan untuk memobilisasi gereja SIB dalam hal ini. NECF perlu membina jaringan kerjasama di antara semua gereja evangelikal di seluruh Malaysia, agar dampak transformasional terhadap negara menjadi lebih besar lagi.

3. Saran untuk METS

Saran untuk sekolah-sekolah tinggi theologia SIB, Malaysia *Evangelical Theological Seminary* (METS) dan *Borneo Theological Seminary* (BTS), supaya memasukkan pola kepemimpinan transformasional dalam kurikulum disamping pola

kepemimpinan lain untuk diajarkan di seminari yang menawarkan program *bachelor degree*. Direkomendasikan juga bahwa kursus Kepemimpinan Transformasional ditawarkan sebanyak 3 sks.

4. Saran untuk Gereja Lokal SIB

Saran bagi gereja-gereja lokal adalah perlu menerapkan pola kepemimpinan transformasional di setiap gereja. Seminar tentang kepemimpinan transformasional harus diadakan setiap tahun. Hal ini sangat diperlukan mengingat gereja SIB mempraktekkan istilah pelayanan “berperiode”, yaitu pemilihan pemimpin dilakukan setiap tiga tahun sekali. Sistem istilah ini tentu saja mempengaruhi kualitas kepemimpinan sebagai akibat dari seringnya pergantian pemimpin, terutama ketika gereja lalai dalam melatih pemimpin baru.

